



# Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

## ANALISIS FRASA ENDOSENTRIS DAN EKSOSENTRIS PADA LAGU LESUNG PIPI CIPTAAN RAIM LAODE

Putri Schatzi Abdillah<sup>1</sup>, Aura Kirana Maharani<sup>2</sup>, Irena Mulyana Syabilla<sup>3</sup>, Nurul Camilah Rahdianti<sup>4</sup>,  
Iis Lisnawati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Siliwangi

\*Correspondence e-mail: [putri554sa@gmail.com](mailto:putri554sa@gmail.com), [aura06672@gmail.com](mailto:aura06672@gmail.com), [irenamulyana@gmail.com](mailto:irenamulyana@gmail.com),  
[ncamila1453@gmail.com](mailto:ncamila1453@gmail.com), [iislinawati@unsil.ac.id](mailto:iislinawati@unsil.ac.id)

### ABSTRACT

This study aims to identify and analyze endocentric and exocentric phrases contained in the lyrics of the song "Lesung Pipi" created by Raim Laode. Phrases as grammatical units consisting of two or more words that do not exceed the function limits of clause elements are an important aspect in the study of syntax. The research method used is a qualitative descriptive method with document analysis techniques. The results of the study show that in the lyrics of the song "Lesung Pipi" two types of phrases were found, namely endocentric phrases and exocentric phrases. The endocentric phrases found consist of nominal endocentric phrases, verbal endocentric phrases, adverbial endocentric phrases, and adjectival endocentric phrases. The distribution of endocentric phrases in the song lyrics is more dominant compared to exocentric phrases. This study provides an overview of the syntactic structure used in contemporary Indonesian popular songs and how the choice of phrase structure can affect the aesthetics and message delivery in a song.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted: 27 Apr 2025

Approved: 16 June 2025

Published: 30 June 2025

**Pages:** 883-892

#### Keyword:

*Syntax; endocentric phrases; exocentric phrases; song lyrics; Raim Laode*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki sistem dan struktur yang kompleks dalam penggunaannya. Salah satu aspek penting dalam struktur bahasa adalah sintaksis yang memfokuskan kajian pada struktur frasa, klausa, dan kalimat. Frasa merupakan satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi klausa dan dapat menempati salah satu fungsi sintaksis dalam kalimat (Chaer, 2015).

Dalam kajian sintaksis bahasa Indonesia, frasa dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama yaitu frasa endosentris dan frasa eksosentris. Frasa endosentris adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan unsur pusatnya atau salah satu unsur pembentuknya, sedangkan frasa eksosentris adalah frasa yang tidak memiliki distribusi yang sama dengan semua unsur pembentuknya (Ramlan, 2018). Menurut Kridalaksana (2019), frasa endosentris dapat diklasifikasikan lebih lanjut menjadi frasa atributif, koordinatif, dan apositif, sementara frasa eksosentris dapat dibagi menjadi frasa direktif dan objektif berdasarkan hubungan antarunsurnya.

Lagu merupakan salah satu cara menyampaikan pesan pencipta lagu dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Gutama (2020) mengemukakan bahwa lagu digunakan pencipta untuk menyampaikan pesan, nasihat kepada orang lain. Karena itu, dalam lagu akan digunakan frasa sebagai salah satu satuan bahasa yang ada dalam sintaksis. Pencipta lagu memanfaatkan berbagai bentuk frasa untuk mengungkapkan ide dan perasaan secara efektif dan estetis.

Penggunaan frasa dalam lirik lagu merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dapat menunjukkan kreativitas berbahasa dari penciptanya. Lagu sebagai salah satu bentuk karya seni menggunakan bahasa sebagai medium penyampaian pesan secara estetis. Struktur bahasa yang digunakan dalam lirik lagu seringkali memiliki kekhasan tersendiri yang berbeda dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Menurut Sulong (dalam Azizah & Haryadi, 2024), bahasa yang digunakan dalam lirik lagu biasanya diciptakan menggunakan diksi yang indah dan menarik. Penggunaan gaya bahasa juga menjadi hal yang diperhatikan dalam lirik lagu untuk memperindah lagu dan menarik minat para pendengarnya.

Pemilihan kata dan penyusunan frasa dalam lirik lagu tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pesan, tetapi juga untuk menciptakan efek musikal dan ritmis yang selaras dengan melodi. Hal ini menjadikan analisis frasa dalam lirik lagu menjadi suatu kajian yang unik, yang menggabungkan aspek linguistik dengan unsur seni dan estetika. Sebagaimana diungkapkan oleh Danesi (2017), lirik lagu merupakan bentuk komunikasi yang memadukan struktur bahasa dengan dimensi emosional dan kultural, sehingga analisis terhadap struktur linguistiknya dapat mengungkap strategi komunikasi yang diterapkan oleh pencipta lagu.

Lagu "Lesung Pipi" ciptaan Raim Laode merupakan salah satu lagu populer Indonesia yang memiliki lirik dengan struktur bahasa yang bisa dikaji dari perspektif sintaksis, khususnya mengenai penggunaan frasa. Lagu ini menceritakan tentang kekaguman seseorang terhadap seorang wanita yang memiliki lesung pipi, dengan lirik yang menggunakan bahasa salah satunya struktur frasa. Popularitas lagu ini di kalangan pendengar musik Indonesia menjadikannya objek yang relevan untuk kajian linguistik, khususnya dalam konteks analisis frasa pada lirik lagu berbahasa Indonesia.

Perkembangan musik pop Indonesia dalam beberapa dekade terakhir juga menunjukkan adanya perubahan pola penggunaan bahasa, termasuk struktur frasa, yang mencerminkan dinamika bahasa Indonesia kontemporer. Menurut Mahmud (2021), lirik lagu pop Indonesia kontemporer sering mengadopsi struktur frasa yang lebih sederhana namun tetap kaya akan makna konotatif dan denotatif. Hal ini menjadikan analisis frasa dalam lirik

lagu sebagai jendela untuk memahami perkembangan dan penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks budaya populer.

Penelitian mengenai lirik lagu telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Justice, dkk (2023) melakukan penelitian tentang analisis makna frasa pada lirik lagu Asmalibrasi karya Bornean, Harnia (2021) meneliti tentang analisis semiotika makna cinta pada lirik lagu Tak Sekadar Cita karya Dnanda, juga penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti Putri Indah, dan Fateah Nur (2024) tentang metafora konseptual percintaan dalam lagu Didi Kempot berjudul Banyu Langit album Kasmaran. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan minat yang besar terhadap kajian linguistik dalam lirik lagu, namun belum banyak yang secara khusus memfokuskan pada analisis frasa endosentris dan eksosentris dalam lagu pop Indonesia kontemporer.

Keunikan penggunaan frasa dalam lagu "Lesung Pipi" karya Raim Laode mencerminkan kreativitas linguistik pengarang dalam memilih dan menyusun kata-kata menjadi frasa yang efektif. Sebagaimana dijelaskan oleh Alwi (2022), penggunaan frasa dalam lirik lagu seringkali menunjukkan penyimpangan dari pola sintaksis umum bahasa Indonesia, yang bertujuan untuk menciptakan efek estetis dan menambah daya tarik lagu tersebut. Pengkajian terhadap pola-pola frasa dalam lagu ini dapat mengungkapkan strategi linguistik yang digunakan pengarang untuk menyampaikan pesan dan menciptakan kesan tertentu kepada pendengar.

Selain itu, analisis frasa dalam lirik lagu dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara struktur bahasa dengan makna yang ingin disampaikan. Frasa-frasa yang digunakan dalam lirik lagu "Lesung Pipi" tidak hanya berfungsi sebagai satuan sintaksis, tetapi juga membawa muatan semantis yang berkontribusi pada keseluruhan pesan dan tema lagu. Kajian terhadap aspek ini dapat menunjukkan bagaimana struktur frasa berperan dalam pembentukan makna dan penyampaian pesan dalam karya sastra populer seperti lirik lagu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis frasa endosentris dan eksosentris yang terdapat dalam lirik lagu "Lesung Pipi" ciptaan Raim Laode. Kajian ini akan menelusuri struktur dan pola frasa yang digunakan dalam lirik lagu tersebut, serta menganalisis fungsi sintaksis dan semantis dari frasa-frasa tersebut dalam konteks keseluruhan lirik. Melalui analisis ini, dapat diungkapkan strategi linguistik yang digunakan oleh pencipta lagu dalam menyusun frasa untuk menyampaikan makna dan menciptakan efek estetis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sintaksis bahasa Indonesia khususnya dalam analisis frasa pada lirik lagu, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis sintaksis dalam karya sastra. Lebih lanjut, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana struktur bahasa, khususnya frasa, dimanfaatkan dalam konteks karya seni populer untuk tujuan komunikatif dan estetis.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data berupa frasa endosentris dan eksosentris yang terdapat dalam lirik lagu "Lesung Pipi" ciptaan Raim Laode. Sudaryanto (2018) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan semata-mata berdasarkan fakta yang ada atau fenomena secara empiris hidup pada penutur-penuturnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Lesung Pipi" ciptaan Raim Laode yang dirilis pada tahun 2020. Data penelitian berupa frasa-frasa yang terdapat dalam lirik lagu tersebut yang kemudian diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan catat. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan teks lirik lagu "Lesung Pipi" ciptaan Raim Laode dari sumber resmi. Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan mencatat frasa-frasa yang terdapat dalam lirik lagu tersebut untuk kemudian dianalisis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi frasa-frasa yang terdapat dalam lirik lagu "Lesung Pipi" ciptaan Raim Laode; (2) mengklasifikasikan frasa-frasa tersebut berdasarkan jenisnya yaitu frasa endosentris dan frasa eksosentris; (3) menganalisis struktur frasa-frasa tersebut berdasarkan distribusi unsur-unsur pembentuknya; dan (4) mendeskripsikan hasil analisis frasa endosentris dan eksosentris dalam lirik lagu "Lesung Pipi" ciptaan Raim Laode.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori sintaksis dari beberapa ahli bahasa seperti Ramlan (2018), Chaer (2015), dan Verhaar (2019) sebagai dasar dalam menganalisis jenis-jenis frasa dalam lirik lagu "Lesung Pipi" ciptaan Raim Laode.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Lesung Pipi (Raim Laode)**

Tatkala mentari  
Terbenam di ufuk barat  
Disaat itulah  
Dingin rindu selimuti  
Keindahan senyuman dari  
Lesung pipi itu  
Menikmati imaji bersamamu  
Maka terimalah diriku  
Kita akan bahagia selamanya  
Kuberjanji jadi suamimu  
Dan ku akan memberikan yang terbaik untukmu  
Ku sadar lirikku  
Tak seindah lagu indie  
Yang slalu kau dengar  
Meracuni telingamu  
Kupastikan ini bukan tentang senja dan lara  
Sahajamu warnai duniaku  
Maka terimalah diriku  
Kita akan bahagia selamanya  
Kuberjanji jadi suamimu  
Dan ku akan memberikan yang terbaik untukmu  
Perbedaan buat kita terus bersama  
Izinkan ku jaga hatimu  
Maka terimalah diriku  
Kita akan bahagia selamanya  
Kuberjanji jadi suamimu  
Dan ku akan memberikan yang terbaik untukmu

Karena itu tugas cinta memberikan keindahan

Meskipun hidup

Tak selalu indah

Meskipun hidup

Tak selalu indah

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu "Lesung Pipi" ciptaan Raim Laode, ditemukan dua jenis frasa yaitu frasa endosentris dan frasa eksosentris. Berikut ini adalah rincian temuan frasa-frasa tersebut beserta analisisnya.

### 1. Frasa Endosentris

Yang termasuk ke dalam frasa endosentris dalam lirik lagu "Lesung Pipi" ciptaan Raim Laode adalah sebagai berikut

- 1) dingin rindu
- 2) keindahan senyuman dari
- 3) akan bahagia
- 4) akan memberikan
- 5) terus bersama
- 6) tugas cinta
- 7) tak selalu indah

Frasa-frasa tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam frasa endosentris karena frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan unsur pusatnya semua atau salah satu unsur pembentuknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramlan (2018) bahwa frasa endosentris adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan salah satu unsurnya, biasanya unsur pusat, dan maknanya masih dapat direpresentasikan oleh unsur pusat tersebut, pendapat Chaer (2015) juga menegaskan bahwa frasa endosentris atributif adalah frasa yang terdiri atas inti dan atribut, di mana atribut menjelaskan inti atau pusat dari frasa tersebut.

Ciri utama frasa endosentris adalah:

- 1) Memiliki satu unsur inti (head) yang dapat mewakili seluruh frasa
- 2) Distribusi frasa sama dengan distribusi unsur intinya
- 3) Unsur-unsur lainnya berfungsi sebagai atribut atau penjelas terhadap unsur inti

Unsur pusat atau unsur inti pada frasa endosentris di atas adalah:

- 1) adalah rindu
- 2) keindahan senyuman
- 3) bahagia
- 4) memberikan
- 5) Bersama
- 6) Cinta
- 7) indah

Unsur atributnya adalah:

- 1) dingin
- 2) dari lesung pipi, frasa (3) adalah
- 3) akan
- 4) akan
- 5) terus
- 6) tugas
- 7) tak selalu.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa frasa endosentris yang ada dalam lirik lagu "Lesung Pipi" ciptaan Raim Laode adalah frasa endosentris atributif karena salah satu unsur pembentuknya berupa unsur pusat dan unsur pembentuk lainnya berupa atribut. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2015) yang menyatakan bahwa frasa endosentris atributif adalah frasa yang terdiri atas unsur pusat (inti) dan unsur atribut yang memperjelas atau membatasi makna unsur pusatnya. Ramlan (2018) juga menyebutkan bahwa frasa endosentris dapat dibagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah frasa atributif, di mana unsur atribut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi keberadaannya bergantung pada unsur pusat.

Jika dilihat dari kategori, frasa endosentris tersebut dapat digolongkan sebagai berikut:

#### **a. Frasa Endosentris Nominal**

Yang termasuk frasa endosentris nominal dari frasa-frasa tersebut adalah:

- 1) keindahan senyuman
- 2) tugas cinta

Frasa-frasa tersebut termasuk frasa nominal karena unsur pusatnya adalah Nomina (N) atau Frasa Nominal (FN), yaitu:

- 1) keindahan senyuman
- 2) cinta

Keindahan senyuman termasuk FN karena memiliki ciri Nomina, yaitu berafiks ke-an. Sebagaimana dikemukakan oleh Alwi, dkk. (2019) bahwa ciri morfologis nomina dalam bahasa Indonesia salah satunya adalah memiliki afiks ke-an dan mewakili nama suatu konsep, benda, atau gagasan. Chaer (2015) juga menyatakan bahwa frasa nominal adalah frasa yang unsur pusatnya berupa kata benda dan dapat diperluas dengan atribut seperti kata sifat atau keterangan. Ramlan (2018) menambahkan bahwa frasa endosentris nominal memiliki distribusi yang sama dengan pusatnya, dan atributnya berfungsi untuk memperjelas makna unsur pusat.

Dengan demikian, frasa keindahan senyuman merupakan frasa nominal yang terdiri atas kata berafiks keindahan (pusat) dan senyuman (atribut), sedangkan frasa tugas cinta terdiri atas kata tugas (pusat) dan cinta (atribut) yang bersama-sama membentuk satu kesatuan makna.

#### **b. Frasa Endosentris Verbal**

Yang termasuk frasa endosentris verbal dari frasa-frasa tersebut adalah frasa akan memberikan. Frasa tersebut termasuk frasa verbal karena unsur pusatnya adalah Verbal (V) yaitu memberikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Ramlan (2018) bahwa frasa verbal adalah frasa yang memiliki unsur pusat berupa verba (kata kerja), dan atributnya dapat berupa kata keterangan waktu atau aspek. Chaer (2015) juga menyebutkan bahwa salah satu ciri verba dalam bahasa Indonesia adalah berafiks me-, me-kan, atau me-i, yang menunjukkan perbuatan atau tindakan. Dalam hal ini, memberikan merupakan verba berafiks me-kan yang berfungsi sebagai pusat frasa.

#### **c. Frasa Endosentris Adjektival**

Yang termasuk frasa endosentris Adjektival dari frasa-frasa tersebut adalah:

- 1) dingin rindu
- 2) akan bahagia
- 3) tak selalu indah

Frasa tersebut termasuk frasa Adjektival karena unsur pusatnya adalah Adjektival (Adj.) yaitu:

- 1) rindu
- 2) bahagia
- 3) indah

Unsur atributnya adalah:

- 1) dingin
- 2) akan
- 3) tak selalu

Hal ini sejalan dengan pendapat Alwi dkk. (2019), kata adjektiva berfungsi untuk menyatakan keadaan atau sifat suatu objek. Chaer (2015) menambahkan bahwa frasa adjektival adalah frasa yang unsur intinya berupa adjektiva dan dapat diperluas oleh kata keterangan atau kata bantu. Ramlan (2018) menyatakan bahwa frasa adjektival memiliki distribusi yang sebanding dengan unsur pusatnya, dan maknanya dapat diwakili oleh adjektiva itu sendiri.

#### **d. Frasa Endosentris Adverbial**

Yang termasuk frasa endosentris adverbial dari frasa-frasa tersebut adalah terus bersama. Frasa tersebut termasuk frasa Adverbial karena unsur pusatnya adalah Adverbial (Adv) yaitu bersama yang dalam konteks kalimat berfungsi sebagai adverbial (keterangan keadaan), dan diperluas oleh kata terus yang menunjukkan aspek waktu/kontinuitas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2023), kata "bersama" dijelaskan sebagai kata keterangan yang menyatakan keberadaan dalam satu tempat, waktu, atau keadaan secara kolektif. Chaer (2015) menyebutkan bahwa frasa adverbial adalah frasa yang pusatnya berupa adverbial dan dapat diperluas oleh kata lain seperti aspek atau frekuensi.

## **2. Frasa Eksosentris**

Yang termasuk ke dalam frasa eksosentris dalam lirik lagu "Lesung Pipi" ciptaan Raim Laode adalah sebagai berikut.

- 1) di ufuk barat
- 2) di saat itulah (pada saat itula)
- 3) ku (aku) sadar(i)
- 4) ku (aku) pastikan

Frasa-frasa tersebut termasuk frasa eksosentris karena frasa tersebut tidak memiliki unsur pusat. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramlan (2018), Chaer (2009), Alwi (20019) bahwa Frasa eksosentris adalah frasa yang tidak memiliki distribusi yang sama dengan semua unsur pembentuknya, atau tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kelas kata dari unsur pembentuknya. Dengan kata lain, tidak ada satu pun unsur dari frasa tersebut yang menjadi pusat (inti) dari frasa tersebut secara struktural maupun maknawi.

Frasa (1) dibentuk oleh unsur di dan ufuk barat;

frasa (2) dibentuk oleh di dan saat itulah;

Frasa (3) dibentuk oleh unsur ku (aku) dan sadar (i);

frasa (4) dibentuk oleh unsur ku (aku) dan pastikan.

Baik unsur di, ufuk barat, di, saat, ku (aku), sadar (i), ku (aku), maupun pastikan bukanlah unsur pusat. Dengan demikian, keempat frasa tersebut termasuk ke dalam frasa eksosentris karena tidak memiliki unsur pusat yang menjadi inti dari pembentukan frasa tersebut.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa frasa eksosentri yang terdapat dalam lirik lagu "Lesung Pipi" ciptaan Raim Laode adalah frasa eksosentris direktif dan frasa predikatif. Yang termasuk frasa direktif yaitu di ufuk barat dan di saat itulah karena memiliki direktor atau penanda berupa preposisi, yaitu di. salah satu unsur pembentuknya berupa unsur pusat dan unsur pembentuk lainnya berupa atribut. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramlan (1987) bahwa frasa eksosentris direktif adalah frasa yang dibentuk oleh preposisi (kata depan) dan nomina atau frasa nominal yang mengikutinya, yang bersama sama membentuk satu kesatuan makna tempat atau waktu, namun tidak memiliki pusat yang dapat menentukan kelas frasa tersebut secara sintaktis. Yang termasuk frasa eksosentris predikatif adalah frasa ku (aku) sadar (i) dan frasa ku (aku) pastikan. Frasa tersebut merupakan frasa yang terdapat dalam kalimat pasif dari kalimat aktif yaitu:

Aku menyadari....

Aku memastikan....

Kalimat aktif dari kalimat tersebut adalah:

....aku sadari

.... kusadari

....aku pastikan

....kupastikan

Frasa tersebut termasuk frasa eksosentris karena seolah-olah strukturnya mengandung Subjek dan Predikat (S-P).

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa dalam lirik lagu "Lesung Pipi" ciptaan Raim Laode terdapat penggunaan frasa endosentris dan frasa eksosentris. Frasa endosentris lebih dominan digunakan dibandingkan dengan frasa eksosentris.

Di antara jenis frasa endosentris, frasa endosentris atributif merupakan jenis yang paling banyak ditemukan dalam lirik lagu "Lesung Pipi" ciptaan Raim Laode. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menggambarkan objek atau keadaan, pencipta lagu cenderung menggunakan struktur frasa yang terdiri dari unsur pusat dan atribut.

Keseluruhan penggunaan frasa dalam lirik lagu "Lesung Pipi" ciptaan Raim Laode menunjukkan bahwa pencipta lagu memiliki kemampuan bahasa yang baik dalam memilih struktur frasa yang tepat untuk menyampaikan pesan dan estetika dalam lagunya.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam lirik lagu "Lesung Pipi" ciptaan Raim Laode terdapat dua jenis frasa yaitu frasa endosentris dan frasa eksosentris. Frasa endosentris yang ditemukan menunjukkan variasi yang lebih beragam, yang terdiri dari frasa endosentris nominal, frasa endosentris verbal, frasa endosentris adverbial, dan frasa endosentris adjektival.

Frasa endosentris lebih dominan digunakan dalam lirik lagu tersebut dibandingkan dengan frasa eksosentris. Di antara jenis frasa endosentris, frasa endosentris atributif merupakan jenis yang paling banyak ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menggambarkan objek atau keadaan, pencipta lagu cenderung menggunakan struktur frasa yang terdiri dari unsur pusat dan atribut.

Penggunaan berbagai jenis frasa dalam lirik lagu "Lesung Pipi" ciptaan Raim Laode menunjukkan kreativitas berbahasa dari penciptanya dalam menyampaikan pesan dan

estetika. Pemilihan struktur frasa yang tepat dalam lirik lagu tersebut berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian pesan dan nilai estetika lagu.

Dominasi frasa endosentris atributif dalam lirik lagu ini tidak terlepas dari upaya pencipta lagu untuk memberikan deskripsi yang lebih spesifik dan detail tentang objek yang digambarkan. Penggunaan atribut yang melekat pada unsur inti membantu pendengar lagu untuk memvisualisasikan dan mengimajinasikan objek atau keadaan yang diungkapkan dalam lirik lagu dengan lebih jelas dan hidup.

Selain itu, penggunaan frasa endosentris verbal dalam lirik lagu "Lesung Pipi" menunjukkan kecenderungan pencipta lagu untuk menggambarkan aktivitas atau tindakan yang dinamis. Hal ini berkontribusi pada alur cerita dalam lirik lagu yang terkesan tidak monoton dan lebih hidup. Sementara itu, penggunaan frasa endosentris adjectival membantu pencipta lagu dalam mengekspresikan kualitas atau sifat dari objek yang digambarkan, sehingga menambah dimensi emosional dalam lirik lagu tersebut.

Perpaduan berbagai jenis frasa dalam lirik lagu ini menciptakan harmoni linguistik yang mendukung aspek musikal dari lagu "Lesung Pipi". Struktur frasa yang dipilih tidak hanya berperan dalam menyampaikan pesan, tetapi juga berkontribusi terhadap ritme dan melodi lagu. Penggunaan frasa endosentris adverbial, meskipun tidak sebanyak jenis frasa endosentris lainnya, memberikan keterangan tambahan yang memperkaya konteks situasional dalam lirik lagu.

Fenomena linguistik yang teramati dalam penelitian ini mencerminkan karakteristik umum bahasa Indonesia dalam pembentukan frasa, di mana fleksibilitas struktur frasa memungkinkan pencipta lagu untuk mengekspresikan kreativitas dan mencapai efek estetika tertentu. Hasil analisis juga mengindikasikan bahwa pemilihan struktur frasa dalam lirik lagu tidak dilakukan secara acak, melainkan melalui pertimbangan semantik dan stilistik yang mendalam.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kajian sintaksis bahasa Indonesia khususnya dalam analisis frasa pada lirik lagu. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi linguist, pengamat musik, maupun pencipta lagu dalam memahami bagaimana struktur sintaksis berperan dalam membangun nilai estetika dan keefektifan penyampaian pesan dalam karya seni verbal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menganalisis aspek sintaksis lainnya seperti klausa dan kalimat dalam lirik lagu, atau membandingkan penggunaan frasa dalam lirik lagu dari pencipta lagu yang berbeda. Penelitian komparatif tentang penggunaan frasa dalam lirik lagu berbahasa Indonesia dan lirik lagu berbahasa daerah juga dapat dilakukan untuk melihat bagaimana karakteristik linguistik dari bahasa yang berbeda memengaruhi struktur frasa yang digunakan dalam lirik lagu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., dkk. (2019). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Azizah, A., & Haryadi, H. (2024). Frasa Verba dan Frasa Preposisi pada Terjemahan Lirik Lagu Viva La Vida Karya Coldplay dalam Penggunaannya untuk Menyampaikan Makna. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1- 13. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v6i1.3305>
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak. *VIRTUOSO (Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik)*. Vol. 3.No. 1.
- Abdillah, P. S., Maharani, A. K., Syabilla, I. M., Rahdianti, N. C., & Lisnawati, I. (2025). ANALISIS FRASA ENDOSENTRIS DAN EKSOSENTRIS PADA LAGU *LESUNG PIPi* CIPTAAN RAIM LAODE. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10 (3), 883-892 | 891

<https://doi.org/10.26740/vt.v3n1.p23-32>

- Harnia Tika. (2021). Analisis Semiotika Makna Cinta pada Lirik Lagu Tak Sekadar Cinta Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*. 9(2). 224 – 238.
- Justice Ratu Maria. B, dkk. (2023). Analisis Makna Frasa pada Lirik Lagu Amalibrasi Karya Soegi Bornean: Kajian Sintaksis Sastra. *Porsiding Seminar Nasional Daring*. 1(1).
- Kridalaksana, H. (2018). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. (2018). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Sudaryanto. (2018). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Verhaar, J. W. M. (2019). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widyastuti Putri Indah. & Nur Fateeh. (2024). Metafora Konseptual Percintaan dalam Lagu Didi Kempot Berjudul Banyu Langit Album Kasmaran. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 7(1), 29-37.